

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan Dan Saran**

##### **5.1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang penulis lakukan dengan melakukan perhitungan pada rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT Tunas Alfin Tbk di tinjau dari Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin,

Jika melihat hasil perhitungan rasio – rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Maka terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal itu dapat di lihat dari rasio likuiditas, jika dilihat dari pergerakan dan hasil analisis current ratio tahun ke tahun maka dapat dikatakan kondisi perusahaan dinilai tidak baik, dikarenakan current ratio mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 2,80 % di tahun 2015 ke angka 1,43% tahun 2017. Dikhawatirkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas perusahaan rasio hutang pada modal sendiri tingkat rasio yang didapatkan rendah yaitu pada tahun 2015 rasio total hutang pada modal sendiri 0,23% di tahun 2016 0,18% dan tahun 2017 0,20% yang berarti kondisi perusahaan dalam kondisi baik karena hutang perusahaan terhadap modal semakin kecil.

Rasio profitabilitas pada perusahaan sangat rendah dan mengkhawatirkan, pada tahun 2015 rasio laba bersih perusahaan 0,005%, kemudian ditahun 2016 0,660% dan pada tahun 2017 -0,005% hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Tunas Alfin Tbk yang bergerak di bidang kemasan halus ini tidak dalam kondisi baik, dikarenakan nilai-nilai rasio pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang penulis telah tulis tidak mengalami kenaikan, kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan kerap mengalami penurunan, yang dimana perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan nilai yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

## 5.2 Saran

Dari hasil analisis rasio-rasio yang telah diteliti, Perusahaan harus memperbaiki likuiditasnya yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dan meningkatkan aktiva lancar yang dimiliki dan hutang lancar agar modal kerja menjadi lebih tinggi. Perusahaan harus memperbaiki solvabilitasnya yaitu kemampuan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan *Total Assets to Total Debt Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*. Perusahaan harus memperbaiki profitabilitasnya yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.